

The Effect Of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation On Audit Quality

*Auditing, Internal
Factors and
Manufacturer*

Kinanti Putri Narsuci¹⁾, Retna Sari²⁾, Ratna Hindria Dyah Pita Sari³⁾
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
EMail: kinanti.putri@upnvj.ac.id¹⁾, retnasari@upnvj.ac.id²⁾, ratnahindria@upnvj.ac.id³⁾

393

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agency Theory*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui dokumentasi dan studi literatur. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 data observasi dari 32 perusahaan yang di pilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Logistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit *tenure* dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit tenure, company size, and KAP's reputation on audit quality. The theory used in this research is agency theory. This research used quantitative research method. This data collected was secondary data by documentation and literature study. The sample used in this study was manufacturing companies in the consumer goods sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2018. The sample of this study amounted to 128 observational data from 32 companies chosen by purposive sampling method. The analysis used logistic regression analysis. The results showed audit tenure and KAP's reputation have a significant effect on audit quality, while firm size has no significantly effect on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Audit *Tenure*, Company Size, KAP Reputation

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan bisnis dan kinerja keuangan. Menurut PSAK 2018 No.1, laporan keuangan berisi informasi yang bisa di gunakan untuk membuat keputusan ekonomi dan bentuk tanggung jawab manajer dalam kinerja manajemen telah dipercayakan kepadanya. Manajemen merupakan pihak penyedia laporan keuangan, yang kinerjanya akan dievaluasi berdasarkan laporan tersebut. Agar laporan keuangan yang dibuat keandalannya, maka dibutuhkan seorang auditor yang berperan sebagai orang ketiga dalam menjembatani antara kepentingan pengguna dengan penyedia laporan keuangan.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 393-402
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

Peran auditor bagi suatu perusahaan yaitu memberikan jaminan bahwa informasi yang diberikan suatu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin berkembang ini mendorong profesi tersebut untuk meningkatkan kinerjanya melalui kompetensi yang baru untuk memberi hasil audit yang berkualitas.

Kualitas audit yang dikemukakan oleh De Angelo (1981) merupakan suatu keadaan yang memungkinkan auditor untuk menemukan penyimpangan atas sistem akuntansi klien berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh auditor tersebut, yakni pengalaman, profesionalisme, dan struktur audit badan usaha, serta bagaimana auditor tersebut memberitahukan penyimpangan yang terjadi tergantung pada independensi auditor.

Akuntan publik diwajibkan menjaga kualitas auditnya dengan berpedoman kepada “Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)” dan kode etik sebagai akuntan publik, investor, dan badan akuntan publik itu sendiri, guna menambah percayanya investor pada laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik. Namun kondisi yang ada saat ini menggambarkan bahwa beberapa KAP dan AP menjalankan pekerjaannya tidak sejalan dengan standart audit maupun kode etik yang ada. Ada banyak contoh penipuan laporan keuangan yang menyangkut auditor independen, sehingga menyebabkan keraguan tentang kualitas hasil audit (Prasetya & Rozali, 2016).

Latar belakang studi ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi di berbagai perusahaan terkait dengan penurunan kualitas audit, salah satunya adalah manipulasi laporan keuangan “PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)” tahun 2017. Di dasarkan pada informasi dari situs Situs web “CNBC Indonesia pada tahun 2019”, laporan keuangan AISA telah di audit oleh “KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan berafiliasi dengan “RSM International. KAP mengaudit AISA dari 2004 hingga 2017”. Di dasarkan pada investigasi yang dilakukan oleh KAiP Ernest & Young, di temukan bahwa ada dugaan perkiraan terlalu tinggi pada debitor, stok dan aset tetap dari kelompok AISA sebesar Rp 4 triliun. “KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan” dianggap tidak melakukan tugas serta fungsinya dengan baik dan auditor diperkirakan tidak mendeteksi kesalahan laporan keuangan di PT. AISA pada tahun 2017. KAP melanggar aturan auditor ketika melakukan tugas, tidak hanya dengan mengikuti program audit yang ditetapkan dalam program audit, tetapi juga dengan mempertahankan independensinya sebagai auditor, yang mengakibatkan hubungan kurang sehat yang terjadi antara auditor dengan klien atau KAP dengan klien.

Masalah yang muncul dari fenomena di atas adalah penurunan kualitas audit. “Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) bahwa auditor akan dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akun klien selama audit atas laporan keuangan dan melaporkannya ke laporan keuangan yang di audit”, di mana auditor dipandu oleh standar audit selama kinerja tugas mereka dan kode etik akuntan publik saat ini (Pramaswaradana et al., 2017).

Kualitas audit di pengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa studi terdahulu telah meneliti mengenai audit *tenure*, ukuran sebuah perusahaan, reputasi KAiP dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Studi yang di lakukan oleh Ramadhan & Laksito (2018), audit *tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit, karena periode perikatan audit bukan merupakan ukuran kualitas hasil audit. Lamanya periode penunjukan audit akan memungkinkan auditor untuk lebih memahami situasi bisnis klien sehingga dia tahu apabila klien mau memanipulasi laporan keuangan. Kemampuan auditor bisa diukur dengan kemampuan guna mendeteksi kesalahan material, sedangkan independensi auditor menentukan apakah auditor akan melaporkan kesalahan material atau tidak. Namun, tidak seperti penelitian oleh Adekunle Abdul-Rahman et al (2017), menunjukkan bahwa *tenur* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, karena makin lama keterlibatan auditor dengan klien, tetapi tidak melewati batas waktu pengaturan yang di tetapkan oleh pemerintah, tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Dan apabila telah melewati batas masa regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ini akan berdampak negatif pada kualitas auditor. Adanya hubungan yang erat antara klien

dengan auditor bisa meminimalisir sikap objektifitas auditor dan membuat mereka merasa terintimidasi guna menemukan keadaan bisnis saat ini.

Faktor lainnya yang bisa memengaruhi kualitas audit ialah ukuran sebuah perusahaan. Studi yang di lakukan oleh Manik & Laksito (2019) menunjukkan apabila ukuran badan usaha memiliki pengaruh kualitas audit, dan hasil ini menunjukkan apabila semakin besar suatu badan usaha, badan usaha akan terus mengendalikan pengendalian internalnya. Karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin besar perhatian yang ditunjukkan pada bisnis di komunitas. Oleh sebab itu, laporan keuangan badan usaha akan sangat menarik bagi masyarakat luas. Badan usaha akan mencoba mengoptimalkan laporan tahunan dan memberikan kualitas audit yang baik. Berbeda dengan studi oleh Paramita & Latrini (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit, itu karena ukuran suatu badan usaha tidak serta-merta memiliki sistem kontrol internal yang baik.

Selain faktor-faktor ini, ada faktor lain yang bisa memengaruhi kualitas audit, yaitu reputasi KAP. Studi yang di lakukan oleh Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali (2016) menunjukkan reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit, ini menunjukkan bahwa reputasi tinggi KAP memiliki kemampuan yang lebih baik guna melakukan audit. KAP yang melekat pada KAP *big four* mengungguli non-KAP *big four* yang berhubungan dengan KAP dalam hal reputasi, sumber dan teknologi audit, total klien yang bisa memotivasi auditor guna melakukan audit secara profesional, pengakuan internasional. Berbeda dengan studi yang di lakukan oleh Nugroho (2018) yang menyatakan reputasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari KAP yang terikat oleh KAP Big Four.

Berdasarkan pada latar belakang dan fenomena yang di ambil, studi kali ini memiliki tujuan guna menyelidiki lebih lanjut pengaruh kualitas audit *tenure*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP pada kualitas audit.

Rumusan masalah dalam studi ini apakah Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kenaikan Kualitas Audit. Tujuan dari studi ini adalah guna membuktikan pengaruh antara Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan serta Reputasi KAP terhadap kemungkinan kenaikan Kualitas Audit.

Pengembangan Hipotesis

Audit *tenure* merupakan masa perikatan audit antara KAP dengan klien terkait jasa audit yang telah di sepakati sebelumnya. Studi ini mengasmsikan bahwa audit *tenure* berhubungan dengan independensi auditor, *tenure* panjang yang telah melewati batas masa regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, antara auditor dengan kliennya akan menciptakan kedekatan yang sangat berpengaruh dengan independensi auditor (Nurintiati & Purwanto, 2017). **H1 : Lamanya Audit *Tenure* namun tidak melewati batas regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah mempengaruhi kemungkinan kenaikan Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau area bisnis dan merupakan indikator yang bisa menunjukkan kondisi atau karakteristik bisnis. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Alasannya adalah bahwa badan usaha besar dianggap memiliki lebih banyak akses ke pasar modal sehingga mereka dianggap memiliki beta yang lebih kecil (Ayu et al., 2019). Semakin besar aset bisnis, semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan, semakin cepat uang dan semakin banyak bisnis diketahui di masyarakat. Bisnis kecil kurang terlihat oleh pemegang saham, dengan kurangnya informasi dan pengawasan. Karena itu, laporan keuangan bisnis akan sangat menarik bagi publik. Ini dipakai sebagai alasan bagi suatu badan usaha guna mengoptimalkan laporan tahunan mereka guna memastikan bahwa kualitas audit dihasilkan (Manik & Laksito, 2019). **H2 : Ukuran Perusahaan mempengaruhi kemungkinan kenaikan Kualitas Audit**

Menurut Nizar (2017) reputasi KAP itu adalah kinerja dan kepercayaan publik yang di pegang oleh auditor atas nama auditor. Klien biasanya melihat bahwa auditor yang asalnya dari KAP besar dan mempunyai tautan ke KAP berkualitas lebih tinggi karena auditorium mempunyai fitur yang ada kaitanya dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan keberadaan tinjauan sejawat. Perusahaan audit dapat secara luas di klasifikasikan ke dalam dua kelompok: *Big four* auditor sebagai kelompok perusahaan audir berukuran besar sedangkan non-*Big four* sebagai kelompok perusahaan berukuran kecil. Auditor *Big four* mengemukakan pendapat bisa memberi audit dengan kualitas yang lebih baik daripada auditor non-*Big four* (Ramadhan & Laksito, 2018). **H3 : Reputasi KAP mempengaruhi kemungkinan kenaikan Kualitas Audit**

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sample

Sampel penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai *purposive sampling method*.

Pengukuran Variable

Kualitas Audit. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, diberi nilai 1 apabila laporan keuangan menerima opini WTP saja, diberikan nilai 0 apabila laporan keuangan menerima opini WDP, Tidak Wajar, Tidak menyatakan pendapat. Audit tenure dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lama jumlah tahun auditor mengadakan perjanjian dengan perusahaan yang sama. Pengukuran audit tenure menggunakan nilai minimum 1 apabila masa perikatan audit antara Auditor Independen dan perusahaan telah berjalan 1 tahun dan tambah 1 nilai untuk tahun berikutnya. Sedangkan nilai maksimum 4, karena telah di atur dalam “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20/2015 Pasal 11” yang menyatakan bahwa lamanya perikatan audit antara KAP/AP dan *auditee* paling lama selama 5 tahun berturut-turut (Nurintiati & Purwanto, 2017). Ukuran perusahaan ini di ukur dengan logaritma *total asset* dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Keterangan: *Size* = ukuran perusahaan Ln = Logaritma Natural dari Total Aset

Reputasi KAP ini di ukur memakai variabel *dummy*, diberi nilai 1 apabila auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan nilai 0 apabila perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP non *big four*.

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan alat analisis perhitungan statistik berupa *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24.0 pada *Windows*. Tahapan analisis regresi logistik yaitu uji multikolinearitas, uji keseluruhan model, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, tabel klasifikasi, dan uji hipotesis parsial. “Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut”:

$$Ln \frac{p}{(1-p)} = \alpha + \beta_1 AUDTE + \beta_2 UKPER + \beta_3 REPKAP + e$$

Keterangan:

$Ln \frac{p}{(1-p)}$: Kualitas Audit

α : Konstanta

AUDTE : Audit Tenure

UKPER : Ukuran Perusahaan

REPKAP : Reputasi KAP

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model

Tabel 1. Uji Kelayakan Model menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.100	8	.526

Sumber: hasil output IBM SPSS 24, 2020

Tabel menunjukkan bahwa nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* adalah 7.100 dengan probabilitas signifikan $0,526 > 0,05$. Berdasarkan hasil ini, bisa di simpulkan bahwa model regresi cocok untuk analisis lebih lanjut, model ini mampu memprediksi data pengamatan karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang di prediksi dan klasifikasi yang di amati dari model yang di katakan sesuai.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 2. Uji Keseluruhan Model

	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood awal (Block Number = 0)	169.360
-2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1)	145.207

Sumber: hasil output IBM SPSS 24, 2020

Berdasarkan data yang di sajikan pada tabel 4.7 dijelaskan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal adalah 169.360 sesudah variabel independen dimasukan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir adalah sebesar 145.207. Berdasarkan output tersebut adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 24.153. Artinya bahwa menambahkan dengan variabel independen ke model dapat meningkatkan kecocokan keseluruhan model dan menunjukkan model regresi yang baik.

Analisis Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	145.207 ^a	.172	.234

Sumber: hasil output IBM SPSS 24, 2020

Pada Hasil model *summary* diatas memberi nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,234. Hal ini yang artinya bahwa variabel dependen yaitu kualitas audit dapat di jelaskan oleh variabel independen yaitu audit *tenure*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP sebesar 23,4% sedangkan sisanya sebesar 76,6% di jelaskan oleh variable lain yang tidak dipakai pada studi ini seperti audit *fee*, rotasi KAP, ukuran KAP, *client compliment*, spesialisasi auditor, auditor *switching*, dan umur publikasi.

Tabel Klasifikasi

Tabel 4. Tabel Klasifikasi

Observed	Predicted	KA		Percentage Correct
		TIDAK WTP	WTP	
Step 1 KA	TIDAK WTP	24	24	50.0
	WTP	13	67	83.8
Overall Percentage				71.1

Sumber: hasil output IBM SPSS 24, 2020

Tabel 4 berisi informasi tentang daya prediksi model regresi untuk memprediksi kualitas audit. Ini berarti bahwa daya prediksi model regresi ini untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak menerima pendapat wajar tanpa pengecualian adalah 50%. Dan ini juga berarti bahwa kemampuan prediksi model regresi untuk memprediksi probabilitas suatu

perusahaan menerima pendapat WTP adalah 83,8%. Jadi level prediksi total benar atau prediksi pasti dari model regresi ini sama dengan 71,1%.

Uji multikolinieritas
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas”

Coefficients

398

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AUDTE	.980	1.020
	UKPER	.807	1.240
	REPKAP	.815	1.227

Sumber: hasil output IBM SPSS 24, 2020

Tabel 5 menunjukkan hasil “nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk setiap variabel dependen ialah sebagai berikut”:

- Nilai VIF variabel audit *tenure* adalah sebesar 1,020 lebih kecil dari 10 ($1,020 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,980 lebih besar dari 0,10 ($0,980 > 0,10$). Bisa di simpulkan jika variabel audit *tenure* memenuhi uji multikolinieritas.
- Nilai VIF variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,240 lebih kecil dari 10 ($1,240 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,807 lebih besar dari 0,10 ($0,807 > 0,10$). Bisa di simpulkan jika variabel ukuran perusahaan memenuhi uji multikolinieritas.
- Nilai VIF variabel reputasi KAP adalah sebesar 1,227 lebih kecil dari 10 ($1,227 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,815 lebih besar dari 0,10 ($0,815 > 0,10$). Bisa di simpulkan jika variabel reputasi KAP memenuhi uji multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji *Wald*

		<i>Variables in the Equation</i>					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	AUDTE	.697	.206	11.497	1	.001	2.009
	UKPER	.146	.149	.967	1	.325	1.157
	REPKAP	.962	.442	4.740	1	.029	2.616
	Constant	-5.539	4.190	1.748	1	.186	.004

Sumber: hasil output IBM SPSS 24, 2020

Signifikansi rasio setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel di atas memiliki arti sebagai berikut” :

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = -5.539 + 0,697\text{AUDTE} + 0,146\text{UKPER} + 0,962\text{REPKAP} + e$$

Hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan model regresi logistik di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta negatif sebesar -5.539 dan nilai Exp(B) sebesar 0,004 memiliki arti bahwa peluang perusahaan mendapatkan opini WTP yang menghasilkan Audit kualitatif adalah 0,004 di bandingkan dengan kemungkinan bahwa perusahaan tidak menerima audit berkualitas dengan asumsi semua variabel independen.

Dari tabel diatas menunjukkan hasil regresi logistik variabel audit *tenure* mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,697 dan nilai statistik *wald* sebesar 11,497 sedangkan nilai tabel *chi-square* untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat bebas = 1 di peroleh hasil sebesar 3,841. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *wald* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel yaitu $11,497 > 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan

H_1 diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa audit *tenure* secara parsial berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit.

Variabel audit *tenure* memiliki nilai koefisien B 0,697 dan Exp (B) 2,009, yang berarti bahwa jika perubahan entitas meningkat satu satu an, maka probabilitas bahwa perusahaan akan menerima audit berkualitas naik sebesar 2,009 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien positif berarti bahwa ada hubungan positif antara kekuatan audit dan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2018) Nurintiati & Purwanto (2017), Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali (2016), Paramita & Latrini (2015), Adekunle Abdul-Rahman et al. (2017), dan Pramaswaradana et al. (2017) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit laporan keuangan suatu perusahaan. Artinya semakin lama *tenure* auditor dengan klien namun tidak melewati masa regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan lebih mudah untuk memahami presentasi dan pendaftaran oleh pelanggan untuk membantu proses pemeriksaan untuk meningkatkan kualitas audit.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,146 dan nilai statistik *wald* sebesar 0,967 sedangkan nilai tabel *chi-square* untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat bebas = 1 di peroleh hasil sebesar 3,841. Hasil menunjukkan bahwa *wald* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel yaitu $0,967 > 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0,325 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 di tolak, dan dengan demikian bisa di simpulkan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien B 0,146 dan Exp (B) 1,157, yang berarti bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu satu an, probabilitas bahwa perusahaan akan menerima audit berkualitas naik sebesar 1,157, jika variabel independen lainnya di anggap konstan. Nilai koefisien positif berarti terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kualitas audit.

Hasil studi ini sesuai dengan Paramita & Latrini (2015), Hasanah & Putri (2018), dan Rahmi et. al (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan antara ukuran suatu badan usaha dan kualitas audit yang di hasilkan. Karena perusahaan besar maupun kecil juga menginginkan kualitas auditnya baik dan ingin terus meningkatkan kualitas audit laporannya, dan tentu saja, ukuran suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi independensi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor akan terus memberikan pendapat sesuai dengan hasil auditnya sesuai dengan kode etik akuntansi dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Variabel reputasi KAP mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,962 dan nilai statistik *wald* sebesar 4,740 sedangkan nilai tabel *chi-square* untuk tingkat signifikansi 5% pada derajat bebas = 1 di peroleh hasil sebesar 3,841. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *wald* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel yaitu $4,740 > 3,841$ dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Dengan begitu, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga bisa di simpulkan bahwa reputasi KAP secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Reputasi KAP mempunyai nilai koefisien B 0,962 dan Exp (B) 2,616 yang artinya apabila variable reputasi KAP peningkatan satu satu an, maka peluang perusahaan untuk mendapatkan audit berkualitas naik sebesar 2.616 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan. Nilai koefisien positif memiliki arti bahwa ada hubungan positif antara reputasi KAP dan kualitas audit.

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian Pham et al. (2017), Ramadhan & Laksito (2018), Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali (2016), Permatasari & Astuti (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan kualitas

audit laporan keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa semakin baik reputasi KAP, semakin baik kualitas audit yang di hasilkan. tidak ada dampak antara ukuran bisnis dan kualitas audit yang di hasilkan. Karena KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan lebih unggul dalam bidang teknologi, sumber daya, dan lebih dikenal oleh masyarakat dalam pelaksanaan auditnya yang sesuai dengan standar yang berlaku.

400

PENUTUP

Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu audit tenure, ukuran perusahaan dan reputasi KAP pada variabel dependen, yaitu kualitas audit. Berdasarkan hasil studi menunjukkan variabel audit *tenure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin bertambahnya audit tenure melaksanakan audit terhadap kliennya maka kualitas auditnya akan semakin bertambah baik karena auditor akan lebih mudah untuk memahami penyajian dan pencatatannya yang dilakukan oleh klien sehingga dapat membantu proses pemeriksaan dan dapat meningkatkan kualitas audit, dalam hal ini jangka waktu perikatan audit tidak melebihi batas waktu regulasi yang telah ditetapkan.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan umur publikasi tidak mampu mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor akan tetap memberikan opini yang sesuai dengan hasil pengauditannya sesuai dengan kode etik akuntan publik dan sesuai peraturan yang berlaku. Variabel reputasi KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini karena opini publik lebih percaya dengan hasil audit yang dibuat oleh auditor yang merupakan anggota KAP yang berada di KAP *big four*. Dan bahkan jika KAP *big four* sangat baik dalam hal sumber daya, teknologi audit, demikian juga jumlah klien yang dapat memotivasi auditor dalam audit profesional dan independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2018). *Auditing*. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Adekunle Abdul-Rahman, O., Olajide Benjamin, A., & Hakeem Olayinka, O. (2017). *Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria*. In European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research.
- Anafiah, V. A., Diyanty, V., & Wardhani, R. (2017). *The Effect Of Controlling Shareholders And Corporate Governance On Audit Quality*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.
- Arief, I. A. (2019). *Siapa Auditor Laporan Keuangan 2017 Tiga Pilar Sejahtera?* CNBC Indonesia. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327122855-17-63213/siapauditor-laporan-keuangan-2017-tiga-pilar-sejahtera> diakses pada tanggal 25 maret 2020
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. & E. Hogan Chris (2017). *Auditing and Assurance Services*. Edisi Keenam Belas. England: Pearson Education Limited.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ayu, P. D., Ida, R., & Apit, S. W. (2019). *The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality*.
- Berita Bisnis. (2019). *Kemkeu Lebih Dulu Temukan Indikasi Pelanggaran di AISA*. Retrieved from <https://insight.kontan.co.id/news/kemkeu-lebih-dulu-temukan-indikasi-pelanggaran-di-aisa> diakses pada tanggal 25 maret 2020
- Daryanto, S.M., Fahmi, M. and Djanegara, M.S., 2020. Impact of DAPODIK Information Quality on Optimization of Education Budget Decision Making from User Perspective. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3s), pp.2811-2828.

- Fauzan Prasetya, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). *Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit 200*. Diakses 10 April 2020, dari <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit 700*. Diakses 10 April 2020, dari <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>
- Iriyadi, I., Tartilla, N. and Gusdiani, R., 2020, May. The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 220-227). Atlantis Press.
- Julianti, Y. and Pamungkas, B., 2019, July. Design of a Risk-Based Review Program for the Audit of Governments Financial Statements Conducted by the Public Accountant for The Comptroller of the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia. In *Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018)*. Atlantis Press.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2002). *Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 423 / Kmk . 06 / 2002 Tentang*. September.
- Latifhah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). *Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Prosding Akuntansi, 5(1), 62–67.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi.
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018)*. Diponegoro Journal of Accounting, 8(4), 1–11.
- Messier, william F., Glover, S. M., & Prawit, D. F. (2017). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis (10th ed.)*. Salemba Empat.
- Nizar, A. A. (2017). *Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI)*. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Munawar, A., Duwila, U. and Harini, D., 2020. A Review on Types of Money in the Development of Community Trade. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), pp.1993-1997.
- Nurintiati, A., & Purwanto, A. (2017). *Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit*. 6(1), 100–112.
- Nugroho, L. (2018). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)*. Jurnal Maneksi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). *Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , Dan Reputasi*. Jurnal Akuntansi Trisakti.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., Astika, & Putra, I. B. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal

- Akuntansi, 19, 168–194.
- Pramessti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi*. E-Jurnal Akuntansi, 18, 616–645.
- Purba, J.H.V., 2020. Does Chinese Vegetable Oil Consumption Have Positive Implications for the Indonesia-China Trade Balance?. *Integrated Journal of Business and Economics*, 4(1), pp.36-44.
- Rahmi dkk, U. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit*. JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi).
- Ringkasan POJK. (2017). *Ringkasan POJK No.13-POJK.03-2017 tentang AP dan KAP*. 13, 13–14.
- Salehi, M., Fakhri Mahmoudi, M. R., & Daemi Gah, A. (2019). *A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market*. Journal of Accounting in Emerging Economies.
- Salehi, M., Jafarzadeh, A., & Nourbakhshhosseiny, Z. (2017). *The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran*. International Journal of Law and Management.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tuanakotta, theodorus M. 2014. *Audit berbasis ISA (International standars on Auditing)* Jakarta : salemba empat